

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit menahun atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi nilai normal (hiperglikemia) ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah dan disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (Rustiana et al., 2024). Kepatuhan dalam mentaati diet Diabetes Mellitus dan terapi obat sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa dan menurunkan angka mortalitas pada penderita DM. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi mempunyai prognosa yang buruk. Prognosa ini salah satunya dipengaruhi dengan timbulnya komplikasi yang bermacam-macam dan rentan terhadap infeksi pada mikrovaskuler dan makrovaskuler. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi juga bisa mengakibatkan kematian (Hayati, 2021).

Salah satu penyebab dari kenaikan angka morbiditas dan mortalitas DM di Indonesia yaitu ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan adalah perilaku melaksanakan perintah atau anjuran minum obat yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan pasien untuk minum obat memegang peranan sangat penting untuk menjaga kadar glukosa darah agar berada dalam rentang yang normal (Apsari & Sartika, 2024). Pengobatan yang dilakukan pada pasien DM juga bertujuan untuk mencegah komplikasi dan juga meningkatkan

Keberhasilan terapi. Kepatuhan berobat yang tinggi merupakan salah

satu perilaku yang menentukan keberhasilan proses kontrol penyakit DM (Hijriyati et al., 2023). Menurut (IDF, 2020) pada tahun 2023 bahwa 1 dari 11 orang dewasa mengalami DM dan diperkirakan setiap 6 detik satu orang meninggal karena DM (sebanyak 5 juta kematian). Penderita DM di dunia tahun 2020 diperkirakan mencapai 415 juta jiwa (usia 20 – 79 tahun). Penelitian di Indonesia menunjukkan persentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetes berkisar 50 – 69,7 % (Maymuna & Muhsanah, 2023). Ketidakpatuhan disebabkan oleh ketidaksengajaan (contohnya kelalaian atau terlupa), sengaja (tidak minum obat saat merasa penyakitnya bertambah parah atau merasa keadaannya membaik). dan kurangnya pengetahuan tentang diabetes mellitus dan tujuan pengobatannya (Pratiwi et al., 2022). Dari data di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian didapatkan bahwa pada bulan Mei ada 101 pasien yang menderita DM (Diabetes Mellitus), bulan juni didapatkan 81 pasien menderita DM (Diabetes Mellitus) dan pada bulan juli didapatkan 16 pasien yang menderita DM (Diabetes Mellitus).

Angka kejadian komplikasi pada penderita diabetes melitus sekitar 15% terjadi pada DM tipe 1 dan 85% terjadi pada DM 2. Sejumlah 1785 pasien diabetes melitus di Indonesia mengalami komplikasi DM diantaranya neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%). Sedangkan komplikasi makrovaskular (43%), komplikasi terbanyak adalah diabetik kaki (29,9%), penyakit jantung koroner (27,8%), dan serebravaskular (19,4%) (Ardiansyah et al., 2024). Pada tahun 2021 Estimasi jumlah penderita DM di Jawa Timur pada FKTP di 38

kabupaten/kota administratif di wilayah Jawa Timur mencapai 867.257 kasus atau sebanyak 93.3%, Hasil menunjukkan sebesar 76% orang tidak mengetahui penyebab DM, dan aturan diet, selain itu 78% orang juga tidak mengetahui pentingnya pengobatan DM untuk mengendalikan gula darah. Pada pengetahuan asupan gizi sebagian besar responden (56%) tidak mengetahui perhitungan dan nilai IMT, 46% tidak mengetahui pentingnya serat untuk mengendalikan gula darah dan 40% tidak mengetahui jenis makanan berindeks glikemik tinggi (Aristia, 2024).

Diabetes Tipe 2 terjadi karena adanya gangguan pada sel β pankreas, mengakibatkan sedikitnya jumlah insulin yang dihasilkan, biasanya sering disebut resistensi insulin (ADA, 2020). Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 Terjadi karena reseptor sel β pankreas mengalami gangguan, sehingga insulin yang diproduksi tidak dapat bekerja secara efektif seperti kurangnya kemampuan insulin dalam meningkatkan konsentrasi pemecahan glukosa dalam darah. Mengingat bahwa pada setiap tahunnya terdapat peningkatan pada kasus Diabetes, maka penggunaan obat antidiabetik semakin meningkat. Penatalaksanaan pada Diabetes dapat di mulai dengan memberikan edukasi (Alpian et al., 2022).

Edukasi yang diberikan meliputi pemahaman tentang perjalanan penyakit, pentingnya pengendalian dan pemantauan DM, penyulit dan risiko komplikasi, terapi farmakologis dan non farmakologis. Edukasi kesehatan salah satu memegang peranan penting untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan diri pasien dengan dukungan keluarga dan lingkungan (Rahman, 2023). Cara mengantisipasi ledakan jumlah penderita

DM diharapkan seluruh pemberi health education DM dapat memberikan pelayanan secara terpadu dalam suatu instansi misal dalam bentuk informasi dan akan melayani pasien atau siapapun yang ingin bertanya lebih dalam terkait Diabetes Mellitus terutama tentang kepatuhan terapi pada Diabetes Mellitus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien DM Pada Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian”

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien DM (Diabetes Mellitus) Pada Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Dm (Diabetes Mellitus) Pada Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan terapi pasien sebelum diberikan Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Pada Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan terapi pasien sesudah diberikan Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian

- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian

b. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pencegahan atau penatalaksanaan pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan tentang diabetes mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan terapi untuk mengurangi komplikasi serta memberikan informasi dalam pemberian asuhan keperawatan seperti melakukan promosi kesehatan pada pasien, keluarga pasien, dan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian..